

**EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MELALUI METODE INQUIRY TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2008/2009
SMP N 2 JUMANTONO**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Matematika



Disusun Oleh:

HARTANTO

A 410 050 188

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini masih tergolong rendah dan telah menjadi berita rutin. Posisi kualitas sumber daya manusia Indonesia selalu berada ditingkat bawah. Salah satu sebab dan kunci utama rendahnya kualitas manusia Indonesia adalah kualitas pendidikan yang juga masih rendah. Kualitas sosial-ekonomi dan kualitas gizi-kesehatan tidak akan dapat bertahan tanpa adanya manusia yang memiliki pendidikan berkualitas.

Negeri ini sedang berjuang keras untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi hingga saat ini masih memberikan hasil yang kurang memuaskan. Jika dikaji lebih dalam lagi tentang penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi anak didik dapat digolongkan sebagai salah satu pemicu di antara banyak hal yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Misalnya, tingkat sosial-ekonomi yang rendah sehingga mengakibatkan kualitas gizi yang rendah, serta penghargaan terhadap karya guru kurang sehingga kinerja guru kurang maksimal.

Pengaruh strategi dan metode pembelajaran bagi sebagian guru dianggap sebagai suatu hal yang kurang penting, sehingga sebagian guru mengajar dengan metode yang monoton tanpa ada variasi. Hal itu menyebabkan guru kurang berkembang dan prestasi siswa juga tidak

mengalami perubahan yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk menyokong peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, dimana pendidikan sebagai salah satu kuncinya, guru harus bersedia mengembangkan diri agar lebih kreatif dan terbuka, baik pada IPTEK, perkembangan dunia pendidikan, kebutuhan siswa dan kebutuhan pasar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah diberlakukan di sekolah-sekolah di Indonesia. Pergantian penggunaan kurikulum sering kali membuat guru bahkan siswa menjadi bingung, tetapi pada dasarnya pembelajaran yang diharapkan pemerintah adalah menuntut siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif. Sikap aktif, kreatif dan inovatif dapat terwujud jika siswa diposisikan menjadi subyek pendidikan. Sedangkan guru hanya berperan sebagai pengawas dan fasilitator, bukan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif menanggapi hal tersebut. Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Hal tersebut ditujukan agar proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan yang ada karena metode mengajar mempunyai karakteristik tertentu dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak ada satupun metode yang dianggap paling baik diantara metode-metode mengajar yang ada. Seorang guru tidak dapat memilih suatu metode mengajar yang sesuai dengan kemampuannya, materi pelajaran yang diberikan dan mengingat tujuan, pengalaman serta siswa yang diberi

pelajaran. Guru tidak harus menggunakan satu macam metode saja tetapi dapat menggunakan gabungan dari beberapa metode, guru juga dituntut mampu memberikan bimbingan, menciptakan situasi sedemikian sehingga dapat melibatkan siswa untuk aktif berfikir dan kemampuan penguasaan materi yang dimiliki guru serta sikap kecintaan pada profesinya.

Dalam pembelajaran matematika metode mengajar yang biasa digunakan umumnya bersifat konvensional. Cara ini bertujuan mendorong siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan namun metode konvensional mempunyai kelemahan yaitu guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan secara teliti serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan guru.

Untuk itu perlu dikembangkan metode pengajaran yang melibatkan secara aktif baik melihat, mengamati dan menganalisis bagaimana proses terjadinya. Misalkan metode yang diterapkan menggunakan metode *inquiry* dimana metode ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan konsep yang tertanam dalam diri siswa lebih mantap selain itu siswa aktif diluar jam pelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai sumber informasi dan pembimbing.

Berangkat dari hal-hal di atas, perlu diadakan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *inquiry* ditinjau dari motivasi belajar siswa pada kelas VII Semester genap SMP Negeri 2 Jumantono.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian, meliputi :

1. Metode pengajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional (ceramah)
2. Kurang tepatnya metode yang digunakan seorang guru matematika di dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu
3. Rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan kurang optimalnya usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai pelajaran yang telah diberikan
4. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang prestasi belajar matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup kajiannya jelas dan menghindari kesalahpahaman maksud. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *inquiry* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol.
2. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar dalam bidang matematika diukur melalui angket.
3. Prestasi belajar dibatasi pada prestasi belajar pada sub pokok bahasan yang diperoleh dengan metode dokumentasi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode *inquiry* dengan metode konvensional terhadap prestasi belajar matematika siswa ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa ?
3. Apakah terdapat interaksi yang signifikan antara metode *inquiry* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pemakaian metode *inquiry* terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pemakaian metode *inquiry* dan motivasi belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan metode *inquiry* dalam upaya peningkatan prestasi belajar matematika siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi calon guru matematika dalam menentukan metode mengajar yang dapat menjadi alternatif lain selain metode yang biasa digunakan oleh guru matematika dalam pengajaran matematika
- b. Memberi informasi kepada guru atau calon guru matematika untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar
- c. Memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam mengembangkan dirinya dalam meraih keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang optimal
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan atau referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya